

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Jambi memiliki Luas wilayah lebih kurang 53.435 km² dengan luas daratan 50.160,05 km² dan 3.274,95 Km² luas perairan. Provinsi jambi mempunyai panjang garis pantai ±210 Km² yang terletak pada dua Kabupaten yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat ±45 Km² dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur ±191 km (BPS Provinsi Jambi, 2021).

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi dengan keunggulan dan potensi di bidang perikanan dan juga subsektor pertanian lainnya yang sangat menjanjikan. Dengan kondisi lahan dataran rendah dan dekat dengan sungai Batanghari yang mana sumber airnya melimpah, dan menjadikan kabupaten ini primadona pengembangan komoditas perikanan, khususnya ikan patin. Potensi kawasan dan Sumber daya manusia yang cukup menjanjikan, mendorong Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menetapkan kabupaten ini merupakan salah satu kawasan pengembangan budidaya patin untuk pulau sumatera selain dari Provinsi Riau (Kabupaten Kampar, Kuantan Singingi dan Pelalawan) dan Provinsi Sumatera Selatan (Kabupaten Banyuasin, Ogan Komering Ilir, OKU timur, OKU Selatan, dan Kota Palembang).

Desa Kota Karang merupakan salah satu desa yang terletak di dalam wilayah minapolitan budidaya ikan patin di Kecamatan Kumpe Ulu. Desa ini adalah salah satu dari 18 desa yang ada di wilayah Kecamatan Kumpeh Ulu, dengan luas wilayah ± 678,2 Ha. Berdasarkan data dari penyuluh perikanan terdapat ± 300 kolam, jenis ikan yang dominan di budidayakan adalah Patin dengan alasan sudah lebih memasyarakat di samping itu juga benihnya sudah cukup tersedia dan permintaan pasarnya ada.

Air merupakan sumber daya alam yang dibutuhkan semua makhluk hidup. Oleh karena itu sumber daya air harus selalu tersedia dan terjaga kemurniannya agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Pemanfaatan air untuk berbagai kepentingan harus dilakukan secara bijaksana dengan memperhitungkan kepentingan generasi sekarang dan generasi yang akan datang (Nugroho, 2008). Bagi manusia, air memiliki peranan yang sangat besar, bukan hanya untuk kebutuhan biologis, air juga diperlukan manusia untuk keperluan masak dan minum, mencuci, mengairi tanaman, untuk keperluan industri, budidaya perikanan dan lain sebagainya. Sehingga tidak terpungkiri bahwa keterbatasan persediaan air untuk pemenuhan kebutuhan menjadi pemicu timbulnya konflik sosial di masyarakat (Wiryo, 2013).

Salah satu manfaat air dalam kehidupan manusia adalah sebagai sumber mata pencarian. Mata pencarian yang berhubungan erat dengan pemanfaatan air adalah budidaya perikanan. Subsektor perikanan memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional, dimana sumber daya perikanan Indonesia merupakan aset pembangunan yang memiliki peluang besar untuk dijadikan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi. Sumber daya perikanan yang dimiliki oleh Indonesia beragam dan berpotensi, diantaranya perikanan hasil tangkap dan perikanan budidaya yang mengarah untuk kemajuan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan Laporan Kementerian Kelautan dan Perikanan menunjukkan, angka konsumsi [ikan](#) nasional tahun 2020 sebesar 56,39 kg/kapita. Angka ini naik 3,47% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 54,5 kg/kapita (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2021). Dengan adanya peningkatan angka konsumsi ikan nasional, memberi gambaran kepada masyarakat bahwa pemanfaatan perairan untuk pengembangan budidaya perikanan adalah salah satu hal yang menjanjikan. Namun, dalam proses budidaya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga kestabilan hasil produksi. Salah satunya adalah penurunan kualitas air dipengaruhi oleh limbah yang berasal dari sisa aktivitas budidaya yang bersifat kaya akan unsur hara (Boyd and Green, 2002). Tambahan unsur hara dari proses pemupukan dan pemberian pakan yang terlalu tinggi dapat berdampak buruk terhadap kualitas air pada kolam budidaya.

Pemanfaatan air untuk budidaya harus memperhatikan parameter-parameter kualitas air sesuai baku mutu yang sudah ditetapkan. Sebab tingkat kualitas air yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan tertentu memiliki baku mutu yang berbeda oleh karena itu harus dilakukan pengujian untuk mengetahui kesesuaian kualitas dengan peruntukannya. Banyak juga petani disana mengeluhkan kematian pada ikan mereka yakni berkisar 30-50 %. Status mutu air adalah tingkat kondisi mutu air yang menunjukkan bahwa kondisi air tercemar atau kondisi baik pada suatu sumber air dalam waktu tertentu dengan membandingkan baku mutu air yang ditetapkan menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Dengan dasar pemikiran ini, maka perlu dilakukan analisis kualitas air dengan berdasarkan beberapa parameter yaitu parameter fisika, kimia dan biologi serta mengetahui indeks pencemaran air terhadap air kolam hasil budidaya perikanan. Hasil dari analisis parameter ini akan dibandingkan dan disesuaikan dengan baku mutu yang sudah ditentukan serta dibandingkan dengan indeks pencemaran.

1.2 Rumusan Masalah

Peningkatan jumlah usaha budidaya ikan air tawar di Desa Kota Karang Kecamatan Kumpeh Ulu mendorong peningkatan kualitas air kolam budidaya masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya kestabilan kualitas air untuk keberlanjutan usaha budidaya perikanan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melihat kualitas air serta melihat indeks pencemaran perlu dilakukan analisis terhadap air kolam yang tersebar di Desa Kota Karang. Dari identifikasi diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas air budidaya perikanan di Desa Kota Karang?
2. Bagaimana indeks pencemaran air budidaya perikanan di Desa Kota Karang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kualitas air budidaya perikanan air tawar di Desa Kota Karang
2. Untuk menganalisis indeks pencemaran air perikanan budidaya air tawar di Desa Kota Karang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kualitas air dan juga indeks pencemaran.
2. Sebagai sumber informasi yang nantinya dapat disosialisasikan kepada petani ikan di Desa Kota Karang.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan dan sebagai pemikiran bagi pengembangan untuk melanjutkan penelitian tentunya tentang kualitas air dan indeks pencemaran